

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia paling esensial, karena pendidikan olahraga lah yang mewujudkan suasaa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk Mencapai kesehatan dan kondisi fisik yang bugar. Pendidikan olahraga dapat mengembangkan potensi diri, karena satu-satunya materi pendidikan yang dapat secara langsung mengembangkan dan membina fisik, mental' maupun akal pikiran. Pendidikan olahraga membuat manusia menjadi makhluk yang beradab yang di amankan oleh Allah sebagai pemimpin di permukaan bumi ini untuk membagun peradaban, mengembangkan keperibadian serta memahami posisinya sebagai makhluk yang mulia, dan memiliki kekuatan spritual keagamaan pengedalian diri,masyarakat,bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu matapelajaran yang di laksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspekkebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampila nsosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Menurut Lutan (2009: 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler,intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Mata pelajaran penjasorkes di

sekolah juga merupakan salah satu pelajaran yang wajib di laksanakan oleh sekolah karena pelajaran penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kebugaran jasmani siswa, sedangkan guru selakumotivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di ajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang di lakukan secara sistematis memberikan pengalaman belajar untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Menurut Tarigan (2009: 70) Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan jasmani seyoginya selaras dengan tujuan yang ingin di capai dalam dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu di tingkatkan mulai dari mutu pembelajaran untuk siswa serta profesionalisme guru penjas itu sendiri sebagai fasilitator dan mediator untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Di lingkungan sekolah, olahraga permainan bola voli ini selalu menjadi pilihan guru dalam melakukan suatu pelajaran penjasorkes. Selain dapat menjadi olahraga yang dapat di lakukan untuk menjaga kebugaran jasmani siswa, olahraga ini juga dapat menjadi suatu kegiatan pendidikan karena

olahraga permainan bola voli dapat berperan dalam pembentukan kerjasama antar siswa. Permainan bola voli merupakan suatu olahraga yang termasuk ke dalam permainan olahraga bola besar yang terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan. Menurut Nugraha (2010: 21) bola voli adalah cabang olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Tujuan dari permainan bola voli ini adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan dan menjaga bola agar tidak mati di wilayah sendiri. Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang di mainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain inti yang di pisahkan oleh net dan bertujuan agar setiap regu melewatkana bola secara teratur melalui atas net sampai bola menyentuh di daerah lawan dan mencegah agar bola yang di lewatkan lawan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Meskipun sifatnya beregu, tetapi kemahiran individu akan mempermudah melakukan kerja sama untuk mencapai hasil akhir yang baik.

Permainan bola voli terdiri dari berbagai macam bentuk gerakan yang merupakan teknik dasar yang sangat penting yang harus di kuasai dalam permainan, gerakan tersebut antara lain adalah gerakan passing (passing bawah dan passing atas), service, mengumpam, blocking dan gerakan smash, dan teknik dasar ini mempunyai fungsi masing-masing dalam permainan bola voli. Menurut Hidayat, (2017: 54) adalah teknik dasar bola voli terdiri atas bermacam-macam gerakan. Gerakan yang dimaksud disini adalah gerakan dengan teknik dasar yang dilakukan dengan benar. Penguasaan teknik dasar

permainan bola voli antara lain, servis, passing, smash, dan block. Untuk berlangsungnya permainan ini dengan baik, masing-masing pemain dari setiap regu harus memiliki keterampilan didalam memainkan bola serta kerjasama yang baik. Keterampilan memainkan bola dan kerja sama yang baik sangat di perlukan untuk memenangkan pertandingan.

Menurut Lutan (2009: 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selakumotivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat. Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial). Di samping itu penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Menengah Akhir, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa di SMA Negeri Maiwal, terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar di Sekolah terutama pendidikan jasmani. Sehingga perlu adanya peningkatan pembelajaran penjas untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya teori-teori yang berkaitan erat dengan permainan bola voli seperti teknik dasar passing bola

voli. Namun belum ada keseriusan guru mata pelajaran untuk melakukan praktikum di luar kelas sehingga siswa tidak akan maksimal saat melakukan teknik dasar passing bola voli saat bermain atau bertanding. Teknik dasar tersebut merupakan modal pembelajaran yang harus dipelajari sebelum bermain bola voli, karena banyak siswa yang memahami teknik dasar tersebut, padahal teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli sasling berkaitan satu sama lain. Salah satu teknik dasar passing dalam permainan bola voli, di mana teknik tersebut di gunakan untuk menerima bola dan mengoper bola kepada teman bermain. Sehingga untuk mengindikasikan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan guru masih kurang optimal dengan hasil pembelajaran, dari jumlah 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru sebesar 65 % KKM yang ditentukan yaitu 100%. Jadi yang belum mencapai KKM masih sebesar 35 % atau sejumlah 4 siswa.

Selama ini guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvesional yang cendrung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan tidak berkembang secara optimal pada dasarnya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberi kontribusi bikit-bikit atlet

potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga ke depan.

Berdasarkan pemasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka di pandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjas dengan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan juga dapat mengatasi masalah tentang kemampuan passing bola voli. Karena sampai saat ini, sangat jarang juga dijumpai guru menggunakan pendekatan praktikum yang mengaktifkan pemahaman siswa, karena guru menganggap pembelajaran yang demikian menyita waktu.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kemampuan Passing Bola Voli Bagi Siswa Di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran penjas orkes di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor.
2. Belum diketahui pembelajaran bola voli di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor.
3. Belum diketahui tingkat kemampuan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka di batasi permasalahan untuk menjadi fokus pada penelitian merupakan tingkat kemampuan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memambah wawasan tentang kemampuan teknik dasar bola voli.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FKIP UKAW Kupang khususnya program studi PJKR, guna memperkaya bahan penelitian, sumber bacaan dan Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

- c. Sumbangsi bagi pembaca tentang tingkat kemampuan passing bola voli.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran penjas orkes.
- b. Bagi guru agar lebih berkreatif dalam pembelajaran penjasorkes terkhusus pada pembelajaran bola voli.
- c. Bagi siswa agar dapat memberikan termotivasi dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran bola voli